



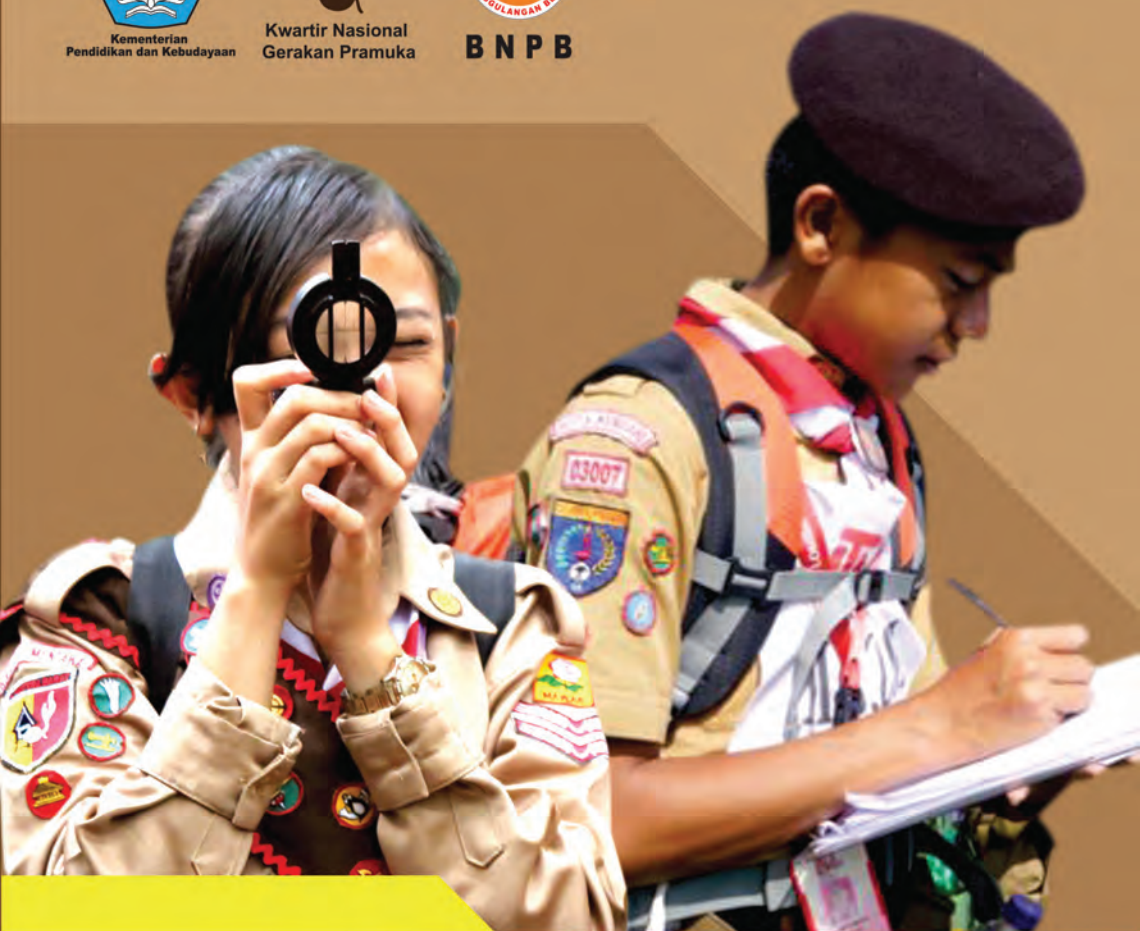
Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan



Kwartir Nasional
Gerakan Pramuka



BNPB



Petunjuk Bimbingan Teknis Pembina untuk Implementasi Satuan Pendidikan Aman Bencana Berbasis Gugus Depan

2019



**Petunjuk Bimbingan Teknis Pembina
untuk Implementasi
Satuan Pendidikan Aman Bencana
Berbasis Gugus Depan**

2019

Pengarah

B. Wisnu Widjaja dan Raditya Jati

Editor dan Penyusun

Mohd Robi Amri
Prof. Suyatno
Bambang Sasongko
Kurnia Bhakti
Yusra Tebe
Surya Rahman Muhammad
Kori Sundari
Aminingrum
Elfina Rozita
Faisal Khalid
Lilis S Muttmainnah
Aminuddin Hamzah
Yudhi Widiastomo
Rahmad Habsyi
Aditya Wisaksono
Adi Pamungkas
Sunaring Kurniandaru
Marlon Lukman
Widhya Sukma
Rangga Wisnu
Rina Suryani Oktari
Muhammad Andrianto
Mariana Pardede
Prana Jaya
Agus Widiyanto
Andi Ikhsan Ambas
Rahmat Subiyakto
Arif Nurkholis
Wina Natalia
Septembriyanti
Moh. Iqbal

Penata Artistik

Isa Jaya Pardamuan Simanjuntak

Daftar Isi

Kata Pengantar	4
A. Latar Belakang	6
B. Maksud & Tujuan	11
C. Keluaran Yang Diharapkan	11
D. Materi Bimbingan Teknis	12
E. Metode Pelaksanaan Bimbingan Teknis	13
F. Agenda	13
G. Narasumber	20
H. Fasilitator	20
I. Peserta	21
J. Lokasi Dan Waktu	21
K. Mekanisme Penyampaian Materi Bimtek	21
L. Daftar Pustaka	36

Kata Pengantar

Data bencana BNPB mencatat bahwa telah terjadi 2.572 kejadian bencana alam di tahun 2018 dan 2.862 di tahun 2017 sedangkan di tahun 2016 sebanyak 2.384 kejadian. Tren bencana sejak sepuluh tahun terakhir semakin banyak. Tidak menutupi kejadian bencana ini berdampak banyak bagi anak-anak sekolah. Kejadian gempa dan tsunami di Sulawesi tengah tahun 2018 menyebabkan 1299 sekolah di 4 kabupaten terdampak dan di Banten dan ada 1171 sekolah pada gempa NTB tahun 2018. Semakin banyaknya frekuensi bencana yang berdampak bagi anak sekolah, semakin banyak penggiat kebencanaan yang mensukseskan pendidikan kebencanaan bagi anak-anak.

Dengan memanjat rasa syukur pada Tuhan yang Maha Esa pada tahun 2019 ini BNPB dapat mengintegrasikan pendidikan kebencanaan melalui kegiatan ekstra-kurikuler Gerakan Pramuka. Buku Bimbingan teknis (Bimtek) untuk Implementasi satuan pendidikan aman bencana berbasis gugus depan ini berkepentingan untuk membantu BNPB mengimplementasikan integrasi pendidikan kebencanaan kepada gugus depan mulai dari para pembina pramuka sampai dengan peserta didik.

Pendidikan kebencanaan melalui bimtek ini diberikan selama lima hari kepada para pembina pramuka. Bimtek ini memberikan pembekalan kepada para pembina pramuka dalam mengimplementasikan satuan pendidikan aman berbasis gugus depan di setiap lokasi masing-masing. Pembina Pramuka diajarkan mengenai manajemen risiko bencana di gugus depan. Buku Modul Pembina Pramuka memberikan masukan bagi para pembina cara dan rencana mengajarkan buku Saku Siaga Bencana Pramuka bagi peserta didik mulai dari pramuka siaga, pramuka penggalang, dan pramuka penegak. Pembina pramuka diharapkan mempunyai kompetensi dalam mengajarkan buku Saku Pramuka Siaga Bencana.

Serangkaian kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperkaya pendidikan kebencanaan untuk generasi muda. SPAB berbasis gugus depan ini mempunyai karakteristik khusus khas gerakan kepramukaan yang sedikit berbeda dalam pelaksanaan SPAB pada sekolah karena mengadopsi prinsip dasar gerakan pramuka. Oleh karena itu Bimtek ini menjadi sangat perlu sebagai bagian dari rangkaian implementasi SPAB berbasis gugus depan.

Direktur Pengurangan Risiko Bencana

Raditya Jati

A. LATAR BELAKANG

Secara geografis, Indonesia terletak di rangkaian lempeng tektonik Indo-Australia, yaitu lempeng Pasifik, Eurasia dan Filipina yang membuat Indonesia menjadi rentan terhadap bencana geologi. Akibat aktifitas ketiga lempeng tersebut menyebabkan wilayah Indonesia sering mengalami gempa bumi dan erupsi gunung api. Indonesia memiliki 127 gunung api aktif, yang saat ini dimonitor oleh Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Sedangkan pergerakan lempeng tektonik dimonitor oleh Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) untuk memberikan informasi dan peringatan dini gempa bumi dan tsunami kepada instansi dan pihak terkait serta masyarakat. Kekayaan Indonesia dengan beragam gunung berapi sekaligus dapat menjadi ancaman bencana gunung meletus. Selain itu, terdapat 5.590 daerah aliran sungai (DAS) yang terletak antara Sabang dan Merauke juga telah berkontribusi membantu membentuk Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dalam kurun waktu lebih dari 30 tahun terakhir (1982-2014) terjadi 13.729 kejadian bencana, yang didominasi oleh banjir dan diikuti oleh tanah longsor, angin kencang, kekeringan

dan bencana lain. Namun bencana yang paling banyak memakan korban adalah bencana gempa bumi yang diikuti oleh tsunami (mengakibatkan 174.101 orang meninggal), gempa bumi (15.250 orang meninggal), banjir dan tanah longsor (7.555 orang meninggal) dan bencana lain (28.603 jiwa). Gempa bumi yang terjadi di Aceh pada tahun 2004 telah menyebabkan tsunami yang berdampak luas dan mengakibatkan korban jiwa lebih dari 230.000 di lebih dari 14 negara. Data-data terakhir yang berhasil direkam juga menunjukkan bahwa rata-rata setiap tahun terjadi sepuluh kegiatan gempa bumi yang mengakibatkan kerusakan yang cukup besar di Indonesia.

Kondisi yang kompleks dan menantang ini diperumit lagi oleh dampak perubahan iklim. Lokasi dan karakteristik geografis Indonesia yang membentang di 6.400 km antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia sangat mempengaruhi kondisi iklimnya. Indonesia memiliki 3 pola iklim dasar: monsunal, khatulistiwa dan sistem iklim lokal. Hal ini telah menyebabkan perbedaan dramatis dalam pola curah hujan di Indonesia. Perubahan iklim akan terus memberikan dampak yang cukup besar bagi intervensi program kemanusiaan dan program pembangunan, dan akan terus memberikan tantangan bagi pengembangan dan penyelenggaraan sektor pendidikan.

Selain kehilangan jiwa, banyak juga aset yang mengalami kerusakan, di antaranya gedung-gedung pelayanan publik yang pada akhirnya kerusakan ini akan mengganggu kehidupan sehari-hari. Di antara gedung pelayanan publik yang ada, fasilitas pelayanan dasar seperti gedung sekolah dan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, pustu, posyandu adalah fasilitas sosial yang di dalamnya terdapat kumpulan manusia yang perlu diprioritaskan. Dari beberapa peristiwa bencana yang terjadi menunjukkan besarnya dampak yang dialami oleh sektor pendidikan terutama rusaknya bangunan sekolah.

Bangunan sekolah yang tidak tahan bencana sangat rentan dari segi keamanan, bukan saja mengancam jiwa anak-anak, tapi kerusakan atau kehancuran prasarana fisik ini merupakan kehilangan aset ekonomi bagi negara; biaya untuk membangun ulang atau memperbaiki akan memerlukan biaya yang besar sehingga dapat mengganggu keuangan negara dan perekonomian secara umum.

Menjawab tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2010 menerbitkan surat edaran (SE) No. 70a/SE/MPN/2010 tentang Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) di sekolah, sekaligus ikut berkomitmen pada

kampanye global 'Satu Juta Sekolah dan Rumah Sakit Aman'. SE tersebut ditujukan kepada para Gubernur dan Bupati atau Walikota di seluruh Indonesia untuk memperhatikan tiga poin penting yakni: (1) perlunya penyelenggaraan penanggulangan bencana di sekolah; (2) pelaksanaan strategi pengarusutamaan PRB di sekolah dilakukan baik secara struktural dan non-struktural guna mewujudkan budaya kesiapsiagaan dan keselamatan di sekolah; dan (3) surat edaran ini adalah pedoman untuk melaksanakan strategi pengarusutamaan PRB di sekolah. Di tahun 2010, Konsorsium Pendidikan Bencana (KPB) mendorong terbentuknya Sekretariat Nasional (SEKNAS) Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); dan kemudian dipawangi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sejak tahun 2014. BNPB mendukung gerakan sekolah aman melalui penerbitan Peraturan Kepala (PERKA) BNPB No. 4 tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/ Madrasah Aman dari bencana (SMAB). Program SMAB ini kemudian menjadi program nasional dan untuk menjangkau lebih luas satuan pendidikannya maka saat ini digunakan istilah Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB).

Pada tanggal 2 Februari 2019 Presiden RI Joko Widodo memberikan enam (6) butir arahan dalam

Rapat Koordinasi Nasional BNPB di Surabaya. Salah satu butirnya menekankan untuk meningkatkan edukasi kebencanaan di daerah rawan bencana melalui guru dan masyarakat melalui pemuka agama. Kemdikbud sebagai aktor utama melakukan strategi pendidikan kebencanaan melalui kontekstualisasi mata pelajaran dan co-kurikuler, mata pelajaran muatan lokal, kegiatan ekstrakurikuler dan kemitraan dalam mobilisasi sumber daya. Dalam hal strategi implementasi, BNPB turut mendukung pendidikan kebencanaan dengan menguatkan strategi kegiatan ekstrakurikuler yang bermitra dengan pramuka. Kemitraan dengan pramuka merupakan salah satu hal yang sangat strategis untuk membuat kegiatan pendidikan kebencanaan ini menjadi masif dan cepat dilakukan.

Kemitraan dengan pramuka merupakan salah satu konsep yang sangat strategis untuk membuat kegiatan pendidikan kebencanaan ini menjadi masif dan cepat dilakukan. Kegiatan tersebut merupakan langkah konkrit dari penandatanganan MoU antara BNPB dan Kwarnas Gerakan Pramuka yang diselenggarakan pada tanggal 25 Januari 2019 lalu di Sentul, Bogor. Gugus Depan (Gudep) merupakan ujung tombak dari gerakan Pramuka. Melalui Gugus Depan, proses pendidikan progresif yang utuh/ lengkap akan lebih mudah dilaksanakan secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, implementasi SPAB di Gugus Depan menjadi

hal yang penting dan strategis bagi ketercapaian tujuan pendidikan kebencanaan dalam mengurangi risiko bencana dan mewujudkan masyarakat tangguh.

B. MAKSUD & TUJUAN

MAKSUD

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyebarluaskan upaya PRB di sekolah melalui SPAB berbasis Gugus Depan dengan meningkatkan kapasitas pembina pramuka di Provinsi/Kabupaten/Kota.

TUJUAN

1. Membekali para pembina pramuka agar memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen bencana.
2. Melatih para pembina pramuka agar memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang implementasi SPAB.
3. Meningkatkan jiwa kerelawanan dan kompetensi kesiapsiagaan bencana para pembina pramuka.

C. KELUARAN YANG DIHARAPKAN

1. Adanya pemahaman yang sama dalam implementasi SPAB berbasis Gugus Depan.

2. Meningkatnya pengetahuan, ketrampilan dan jiwa kerelawanan para peserta dalam kesiapsiagaan bencana.
3. Adanya rencana tindak lanjut implementasi SPAB.

D. MATERI BIMBINGAN TEKNIS

1. Materi Pengantar:
 - a. Satuan Pendidikan Aman Bencana di daerah rawan bencana.
 - b. Strategi dan Kebijakan Kemdikbud terkait Satuan Pendidikan Aman Bencana.
 - c. Konsep SPAB Berbasis Gugus Depan.
2. Pengetahuan Dasar Manajemen Bencana.
3. Konsep Kerangka Kerja SPAB Komprehensif (Pilar 1, 2 dan 3).
4. Alur dan tahapan SPAB berbasis Gugus Depan.
5. Kajian Risiko Partisipatif.
6. Penyusunan Rencana Aksi dan Pembentukan Tim Siaga Bencana Sekolah.
7. Penyusunan Prosedur Tetap Kedaruratan Bencana Sekolah.
8. Mengenal Lingkungan dan Kerelawanan Pramuka.
9. Teknik Fasilitasi dan Penerapan Buku Saku.
10. Simulasi Kesiapsiagaan Sekolah.
11. Menyusun Materi Rencana Membina Monitoring dan Evaluasi.

E. METODE PELAKSANAAN BIMBINGAN TEKNIS

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam Bimbingan Teknis mengedepankan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa yang berbasis *active learning* dan *fun learning*. Peserta juga akan diberikan contoh langsung bagaimana caranya menjadi fasilitator yang percaya diri, menarik perhatian serta tips-tips mengatasi peserta yang malas atau sulit berkonsentrasi. Metode yang digunakan dalam Bimbingan Teknis ini diantaranya:

1. Metode ceramah terkait materi.
2. Diskusi interaktif terkait materi.
3. Metode penugasan dan latihan berkenaan dengan materi.
4. Setelah Bimbingan Teknis, peserta wajib menyusun rencana tindak lanjut.
5. Peserta wajib mendiseminasikan hasil pembelajaran selama Bimbingan Teknis di Gugus Depan masing-masing.

F. AGENDA

Kegiatan Bimbingan Teknis dilaksanakan selama 5 (lima) hari dengan agenda sebagai berikut :

AGENDA BIMBINGAN TEKNIS PEMBINA PRAMUKA

WAKTU (LT)	AGENDA KEGIATAN	KETERANGAN	DURASI	Jumlah (JPL)
HARI I				
08.00 – 08.30	Registrasi Peserta Hari I	Panitia	30'	
08.30 – 09.15	Rangkaian Pembukaan - <i>Safety Briefing</i> - Menyanyikan Indonesia Raya, Mars Tangguh, Hymne Pramuka - Sambutan - Doa, dll		45'	1 JPL
09.15 – 09.45	Pre-Test		30'	
09.45 – 10.00	<i>Coffee Break</i>		15'	
10.00 – 12.15	Materi Panel dan Diskusi: 1. Satuan Pendidikan Aman Bencana di daerah rawan bencana.	BNPB Kemdikbud Kwarnas Moderator	135'	3 JPL

WAKTU (LT)	AGENDA KEGIATAN	KETERANGAN	DURASI	Jumlah (JPL)
	2. Strategi dan Kebijakan Kemdikbud terkait Satuan Pendidikan Aman Bencana. 3. Konsep SPAB berbasis Gugus Depan.			
12.15 - 13.15	Ishoma	Panitia	60'	
13.15 - 14.45	Pengenalan Peserta dan Kontrak Belajar (Orientasi)	Fasilitator	90'	2 JPL
14.45 - 15.15	<i>Coffee Break</i>		30'	
15.15 - 16.45	Paparan dan Diskusi: Sesi 1 Alur dan Tahapan Implementasi SPAB berbasis Gugus Depan		90'	2 JPL

HARI II				
07:30 - 08:00	Registrasi peserta Hari II	Panitia	30'	
08:00 - 08:30	Review Hari Ke II		30'	
08.30 - 10.00	Sesi 2 Pengetahuan Dasar Manajemen Bencana		90'	2 JPL
10.00 - 10.15	<i>Coffee Break</i>		15'	
10.15 - 12.30	Sesi 3 Konsep Kerangka Kerja SPAB Komprehensif (Pilar 1, 2 dan 3) + Penilaian Mandiri		135'	3 JPL
12.30 - 13.00	Ishoma		30'	
13.00 - 15.15	Sesi 4 Kajian Risiko Bencana Partisipatif + Praktek		135'	3 JPL

15.15 - 15.45	<i>Coffee Break</i>		30'	
15.45 - 17.15	Sesi 4 (Lanjutan) Kajian Risiko bencana		90'	2 JPL
19.00 - 20.30	Sesi 5 Penyusunan Rencana Aksi dan Pembentukan Tim Siaga Bencana Gudep		90'	2 JPL
HARI III				
07:30 - 08:00	Registrasi peserta Hari III	Panitia	30'	
08.00 - 08.30	Review Hari ke III		30'	
08.30 - 10.00	Sesi 6: Penyusunan Protap Kedaruratan Sekolah		90'	2 JPL
10.00 - 10.15	<i>Coffee Break</i>		15'	
10.15 - 11.45	Sesi 7: Simulasi Kesiapsiagaan Sekolah		90'	2 JPL

WAKTU (LT)	AGENDA KEGIATAN	KETERANGAN	DURASI	Jumlah (JPL)
11.45 – 13.00	Ishoma		60'	
13.00 – 14.30	Sesi 8: Mengenal Lingkungan dan Kerelawanan Pramuka		90'	2 JPL
14.30 – 16.00	Sesi 9: Teknik Fasilitasi dan Penerapan Buku Saku		90'	2 JPL
16.00 – 16.30	Coffee Break			
16.30 – 17.15	Sesi 10: Menyusun Materi Rencana Membina		45'	1 JPL
17.15 – 19.00	Ishoma			
19.00 – 20.30	Sesi 10 (Lanjutan) : Presentasi Rencana Membina		90'	2 JPL
HARI IV				
07:30 – 08:30	Registrasi peserta Hari IV dan Perjalanan ke Sekolah	Panitia	60'	

WAKTU (LT)	AGENDA KEGIATAN	KETERANGAN	DURASI	Jumlah (JPL)
08:30 - 12.00	Praktek Fasilitasi SPAB dan membina di Gugus Depan		180'	4 JPL
12:00 - 13:00	Ishoma		60'	
13:00 - 14:00	Kembali ke Tempat Pelatihan		60'	
14:00 - 15:30	Refleksi dan evaluasi praktek membina di Gudup		90'	2 JPL
15.30 - 16.00	<i>Coffee Break</i> dan Sholat		30'	
16.00 - 16.30	Post Test		30'	
HARI V				
7:30 - 08:00	Registrasi Hari Ke V		30'	
08.00 - 09.30	Sesi 11 Monitoring dan Evaluasi SPAB		90'	2 JPL
09.30 - 11.00	Rencana Tindak Lanjut		90'	2 JPL
11.00 - 11.15	<i>Coffee Break</i>		15'	

WAKTU (LT)	AGENDA KEGIATAN	KETERANGAN	DURASI	Jumlah (JPL)
11.15 – 12.00	Review Capaian Materi (Open Forum)		45'	1 JPL
12.00 – 12.30	Penutupan			

*waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di daerah.

G. NARASUMBER

Narasumber bertugas untuk menyampaikan materi Bimbingan Teknis. Narasumber dapat berasal dari :

1. Kemendikbud
2. BNPB
3. Kwarnas
4. Fasnas SPAB
5. BPBD Prov/Kab/Kota
6. Kwartir Cabang
7. Akademisi/praktisi kebencanaan

H. FASILITATOR

Fasilitator bertugas membantu sekelompok peserta untuk memahami tujuan capain dari masing – masing materi dan membantu dalam membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. Fasilitator ditunjuk oleh penyelenggara kegiatan.

I. PESERTA

1. Unsur peserta terdiri dari :

- a. Andalan Kwartir Ranting/Cabang/Daerah bidang pengabdian masyarakat atau siaga bencana (pramuka peduli).
 - b. Pembina di Gugus Depan.
2. Syarat peserta :
- a. Usia maksimal 50 tahun.
 - b. Pembina aktif di Gugus Depan.
 - c. Pembina berijazah Kursus Mahir Lanjutan (prioritas).

Kelengkapan Peserta :

1. Melampirkan Curriculum Vitae (CV) + foto ukuran 3x4 (3 lembar).
2. Membawa Surat Rekomendasi dari Gugus Depan dan Kwartir.
3. Membawa Surat Keterangan Dokter.
4. Membawa Seragam Pramuka dan Pakaian Olah Raga.
5. Membawa peluit, senter, ponco, tali pramuka 10 m.

J. LOKASI DAN WAKTU

Kegiatan Bimbingan Teknis dilaksanakan selama 5 (lima) hari di tempat yang telah disepakati.

K. MEKANISME PENYAMPAIAN MATERI BIMTEK

Mekanisme penyampaian Materi Bimtek berisi daftar materi yang akan disampaikan, metode penyampaian, dan bentuk penugasan yang akan diberikan kepada peserta. Metode penyampaian akan berbeda untuk masing – masing materi sesuai dengan kebutuhan. Mekanisme Penyampaian materi secara rinci dapat dilihat pada table berikut:

No.	Materi	Indikator	Metode	Urutan Penyajian	Alat dan Media	Penugasan
1	Pengantar Satuan Pendidikan Aman Bencana	Peserta mampu memahami tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dan menerapkannya untuk memfasilitasi kegiatan SPAB dalam Gugus Depan.	Ceramah dan diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Kebencanaan di Indonesia 2. Kebijakan SPAB 3. Tiga Pilar SPAB 4. SPAB berbasis Gugus Depan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Laptop & LCD Projector ● Flipchart 	

No.	Materi	Indikator	Metode	Urutan Penyajian	Alat dan Media	Penugasan
2	Strategi Dan Kebijakan Kemdikbud Terkait SPAB	Peserta mampu memahami Strategi dan Kebijakan Kemdikbud terkait Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)	Ceramah dan diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran Sekolah di Indonesia 2. Implementasi SPAB di Sekolah 3. Data sekolah dari inarisk 	<ul style="list-style-type: none"> ● Laptop & LCD Projector ● Flipchart 	

No.	Materi	Indikator	Metode	Urutan Penyajian	Alat dan Media	Penugasan
3	Konsep SPAB Berbasis Gugus Depan	Peserta memahami mekanisme Implementasi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dalam Gugus Depan	Ceramah dan diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan, sasaran dan indikator implementasi SPAB berbasis Gudep. 2. Persiapan implementasi SPAB berbasis Gudep. 3. Implementasi SPAB berbasis Gudep (intervensi kebijakan dan pendidikan untuk peserta didik). 4. Dokumentasi setiap tahapan kegiatan SPAB. 5. Monev SPAB berbasis Gudep. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Laptop & LCD Projector ● Flipchart ● Buku Saku Pramuka ● Siaga Bencana 	

No.	Materi	Indikator	Metode	Urutan Penyajian	Alat dan Media	Penugasan
4	Alur dan tahapan SPAB	Peserta mampu memahami alur dan tahapan penerapan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di Gugus Depan	Ceramah dan diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alur implementasi di gugus depan 2. Membuat rancangan SPAB berbasis gugus depan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Laptop & LCD projector ● Alat tulis ● Flipchart 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membuat rancangan kegiatan SPAB di Gugus Depan dalam kelompok; Siaga, Pengalang, Pengagak ● Masing-masing kelompok menunjuk perwakilan mempresen-tasikan hasil diskusi kelompok

No.	Materi	Indikator	Metode	Urutan Penyajian	Alat dan Media	Penugasan
5	Pengetahuan Dasar Manajemen Bencana	Peserta mampu memahami tentang bencana yang ada di Indonesia, upaya penanggulangan bencana pada pra bencana, saat dan pasca bencana	Ceramah dan diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan karakteristik jenis-jenis bencana 2. Paradigma penanggulangan bencana 3. Pengertian dan Tahapan penanggulangan bencana 4. Upaya PRB di sekolah 5. Darurat Bencana <ol style="list-style-type: none"> a. Kaji Cepat b. Penentuan Status c. Pencarian & Penyelamatan d. Pemenuhan Kebutuhan Dasar e. Perlindungan Kelompok Rentan f. Perbaikan Sarana dan Prasarana Vital g. Sistem Komando 	<ul style="list-style-type: none"> ● Laptop & LCD projector ● Alat tulis ● Flipchart 	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta dibagi dalam beberapa kelompok ● Tiap kelompok ditugaskan untuk mendiskusikan salah satu kejadian bencana dan upaya penyelenggaraan PB di tahap pra bencana, saat dan pasca bencana ● Perwakilan kelompok mempresentasikan materi yang dibahas kelompoknya ● Tugas kelompok (pengertian ancaman, bencana, kapasitas, kerentana, risiko, PRB)

No.	Materi	Indikator	Metode	Urutan Penyajian	Alat dan Media	Penugasan
6	<p>Konsep Kerangka Kerja SPAB Komprehensif (Pilar 1, 2 dan 3)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta mengetahui 3 Pilar Kerangka Kerja Sekolah Aman yang Komprehensif ● Peserta mampu memahami lokasi dan kondisi bangunan sekolah yang mempertimbangkan faktor keamanan terhadap bencana ● Peserta mampu melakukan penilaian mandiri sekolah (Pilar 2) 	<p>Ceramah, diskusi dan metode jigsaw</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep SPAB 2. Pilar 1 3. Pilar 2 4. Pilar 3 	<ul style="list-style-type: none"> ● Laptop & LCD projector ● Alat tulis ● Flipchart ● Puzzle/ permainan pilar 1,2,3 SPAB 	<p>Peserta dibagi ke dalam tiga (3) kelompok. Masing-masing kelompok diminta untuk menguasai satu pilar (kelompok 1, pilar 1, kelompok 2 pilar 2, dst). Selanjutnya peserta saling mengajarkan materi kepada anggota kelompok yang lain, sehingga seluruh kelompok mampu memahami ketiga pilar.</p>

No.	Materi	Indikator	Metode	Urutan Penyajian	Alat dan Media	Penugasan
7	Kajian Risiko Partisipatif	Peserta dapat melakukan analisis secara sederhana terhadap ancaman bencana, kerentanan, dan kapasitas, serta menentukan peringkat prioritas risiko bencana di sekolah dan dijadikan sebagai referensi dalam perencanaan sekolah/ madrasah aman bencana.	Ceramah, diskusi dan praktek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi sejarah kejadian 2. Melakukan kajian musim atau kalender musim 3. Menemukan Bahaya/Ancaman Bencana 4. Memetakan Kerentanan 5. Memetakan Kapasitas 6. Menilai Risiko Bencana 7. Membuat peta Risiko Bencana (ancaman, kerentanan dan kapasitas) 8. Melakukan pemetaan paraaktor 	<ul style="list-style-type: none"> ● Laptop & LCD projector ● Alat tulis ● Flipchart 	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta dibagi beberapa kelompok ● Masing-masing kelompok di berikan contoh kasus suatu sekolah untuk dibuatkan Kajian Risiko Bencananya ● Masing - masing kelompok menunjuk perwakilan mempresen-tasikan hasil diskusi kelompok

No.	Materi	Indikator	Metode	Urutan Penyajian	Alat dan Media	Penugasan
8	<p>Penyusunan Rencana Aksi dan Pembentukan Tim Siaga Bencana Sekolah</p>	<p>a. Peserta mengetahui Prosedur penyusunan rencana aksi berdasarkan hasil kajian risiko bencana yang sebelumnya telah dilakukan dan disepakati prioritasnya;</p> <p>b. Peserta mengetahui pentingnya Tim Siaga Bencana Sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pegawai sekolah lain (satpam/ pengelola kantin sekolah), siswa, dan perwakilan komite sekolah.</p>	<p>Ceramah, diskusi dan praktek</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Identifikasi kebutuhan sekolah berdasarkan kajian risiko bencana ● Penyusunan rencana aksi sekolah ● Pembentukan struktur tim siaga bencana sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ● LCD projector ● Alat tulis ● Flipchart 	

No.	Materi	Indikator	Metode	Urutan Penyajian	Alat dan Media	Penugasan
9	<p>Penyusunan Prosedur Tetap Kedaruratan Bencana Sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta mengetahui pentingnya dilengkapi Peta Jalur Evakuasi, Rambu Evakuasi, Titik Kumpul, dan peringatan dini. ● Peserta memahami dan mampu menyusun prosedur tetap kedaruratan bencana sekolah berdasarkan hasil kajian risiko bencana yang sebelumnya telah dilakukan dan disepakati. 	<p>Ceramah, Penugasan, diskusi, praktik, presentasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Paparan fungsi dan tujuan denah evakuasi, rambu evakuais dan alat peringatan dini ● Contoh denah, rambu dan alat eringatan dini (inklusif) yang pernah dibuat Praktek membuat denah evakuasi, menentukan jalur dan menentuka komunikasi bahaya menggunakan alat peringatan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Laptop & LCD projector ● Alat tulis ● Flipchart 	<p>Peserta di buat beberapa kelompok masing-masing menyusun protap kedaruratan untuk ancaman bencana setiap kelompok berbeda dan memetaka sumberdaya yang dimiliki dan dibutuhkan</p>

No.	Materi	Indikator	Metode	Urutan Penyajian	Alat dan Media	Penugasan
10	Simulasi Kesiapsiagaan Gudep	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta mampu mengetahui persiapan simulasi dan mampu mensimulasikan protap yang disusun 	Praktik, simulasi, diskusi	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembuatan skenario simulasi ● Menyusun persiapan simulasi ● Simulasi Kesiapsiagaan Gudep ● Evaluasi 		

No.	Materi	Indikator	Metode	Urutan Penyajian	Alat dan Media	Penugasan
11	Mengenal Lingkungan dan Kerelawanan Pramuka	Peserta memahami peran dan cara menumbuhkembangkan sikap kepedulian dan kerelawanan pada pramuka siega, penggalang dan penegak	Observasi, bermain peran, curah gagasan	<p>a. Penjelasan singkat kegiatan</p> <p>b. Peserta melakukan observasi di lingkungan tempat kegiatan</p> <p>c. Tiap kelompok melakukan observasi yang berbeda</p> <p>d. Curah gagasan akan temuan dan bagaimana penanganannya</p> <p>e. Peran yang dapat dilakukan oleh pramuka</p> <p>f. Simpulan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop & LCD projector • Alat tulis • Flipchart 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata benda-benda apa yang ada disekitar lingkungan • Mengidentifikasi kondisi keadaan dan kemungkinan resiko yg dapat timbul

No.	Materi	Indikator	Metode	Urutan Penyajian	Alat dan Media	Penugasan
12	Teknik Fasilitasi dan Penerapan Buku Saku	<p>a. Menyebutkan ciri dan fungsi fasilitator dalam sebuah pelatihan</p> <p>b. Mengenal ragam cara memfasilitasi peserta pelatihan</p> <p>c. Mengenal cakupan buku saku Pramuka Siaga Bencana</p> <p>d. Memfasilitasi pramuka dalam menggunakan buku saku</p> <p>e. Mengembangkan isi buku saku melalui contoh dan tugas praktis, menarik, dan menyenangkan bagi pramuka</p>	Ceramah, diskusi, praktek, games	<p>a. Tugas, peran dan fungsi fasilitator</p> <p>b. Metode dan teknik fasilitasi</p> <p>c. Tips menjadi fasilitator yang sukses</p> <p>d. Penerapan Buku Saku Pramuka Siaga Bencana</p>		Praktik membuat perencanaan fasilitasi (TOR/KAK) dan praktik memfasilitasi mengnai satu topil dalam kebencanaan

No.	Materi	Indikator	Metode	Urutan Penyajian	Alat dan Media	Penugasan
13	Menyusun materi Rencana Membina	Peserta mampu menyusun rencana membina dalam menerapkan Buku saku SPAB dalam latihan mingguan dengan menggunakan metode kepramukaan	Penugasan, presentasi, diskusi, praktik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagikan form Rencana Membina 2. Membagikan judul materi kepada tiap peserta 3. Kerja individu 4. Tiap peserta memaparkan hasil RM dan menerima masukan 5. Memperbaiki RM yang akan dipraktikkan 6. Tiap peserta bergantian membina peserta didik sesuai dengan judul materi yang sudah diberikan. 7. Refleksi dan evaluasi 		

No.	Materi	Indikator	Metode	Urutan Penyajian	Alat dan Media	Penugasan
14	Monitoring dan Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan peran dan fungsi monitoring dan evaluasi dalam sebuah program Mengisi indikator kunci dalam monitoring dan evaluasi program SPAB Pramuka 	<p>Penugasan, diskusi, presentasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> Mengisi jawaban indikator kunci monitoring dan evaluasi program SPAB Pramuka yang telah disiapkan Membagikan form Rencana Membina Membagikan judul materi kepada tiap peserta Kerja individu Tiap peserta memaparkan hasil RM dan menerima masukan Memperbaiki RM yang akan dipraktikkan Tiap peserta bergantian membina peserta didik sesuai dengan judul materi yang sudah diberikan. Refleksi dan evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> Flipchart, spidol, dan penjepit kertas plano Fotokopi indicator monitoring dan evaluasi SPAB PPT dan perangkat projector Instrumen penugasan dan penilaian 	<ol style="list-style-type: none"> Penugasan individu berupa menuliskan refleksi sebanyak satu lembar tentang yang dialaminya termasuk penyimpulan menurut pendapat pribadi. Penugasan kelompok saat sesi berlangsung

Materi pengantar merupakan materi terkait kebijakan satuan pendidikan aman bencana yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, BNPB dan Kwarnas Pramuka dan Fasilitator Nasional.

Daftar Pustaka

UU No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

UU No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Perka BNPB No. 4 tahun 2012 Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari bencana.

Instrumen Manajemen Bencana Sekolah Secara Partisipatif. Save the Children. 2015.

Panduan Modul Penyelenggaraan pelatihan penanggulangan bencana Berbasis Komunitas. Kwartir nasional Gerakan Pramuka. 2016.

Petunjuk Pelaksanaan kegiatan Penerapan SPAB. BNPB. 2018.

Pendidikan Tangguh Bencana "Mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana di Indonesia". Seknas SPAB. 2017.

Modul Pilar 1- Fasilitas Sekolah Aman. Kemdikbud, Unicef. 2015.

Modul Pilar 2- Manajemen Bencana di Sekolah. Kemdikbud, Unicef. 2015.

Modul Pilar 3- Pendidikan Pencegahan dan Pengurangan Risiko Bencana. Kemdikbud, Unicef. 2015.

<http://bit.ly/2vuvrc2>

Link download buku
Modul Siaga Bencana Bagi Pembina Pramuka



@copyright Direktorat Pengurangan Risiko Bencana
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)
contact@bnpb.go.id, prb.bnpb@gmail.com

Didukung oleh :

